

Serial Pengakuan Eks Napiter (C-XXXV): Raider Bakiyah, Mantan Napiter Jadi Petani Jagung Program Deradikalisasi

written by Dr. (c) Khalilullah, S.Ag., M.Ag.



Harakatuna.com. Terorisme menjadi isu yang masih hangat diperbincangkan di era sekarang. Apalagi setelah peristiwa ledakan bom bunuh diri di Polrestaes Bandung beberapa hari yang lalu. Ledakan ini membuktikan bahwa terorisme belum musnah dan berakhir.

Perkembangan terorisme menjadi masalah serius bangsa ini. Banyak bangsa yang hancur masa depannya karenanya. Mereka kehilangan kepercayaan masyarakat dan harmonisasi keluarga.

Seorang bangsa ini yang pernah terpapar terorisme adalah Pujiyanto alias Raider Bakiyah. Ia pernah bergabung dalam sebuah gerakan yang berimam pada ISIS (Negara Islam Irak dan Syam). Ia juga pernah belajar tentang pergerakan dan dunia persenjataan di Moro, Filipina.

Pujiyanto kemudian ditangkap Densus 88 Antiteror pada Senin, 29 Februari 2016, di Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Ia diadili atas keterlibatan dalam aksi bom Thamrin Jakarta. Ia menjalani masa hukuman sekitar 4 tahun dan bebas pada 2019.

Setelah keluar dari hukuman, Pujiyanto hijrah dari terorisme. Ia bersama puluhan napiter lain bergabung dalam program deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yang fokus pada pemberdayaan aspek ekonomi.

Pujiyanto dan kawan-kawannya mengelola Lahan KTN seluas 15,4 hektare untuk berbagai aktivitas pengembangan ekonomi, salah satunya melalui kegiatan ekonomi pertanian. Mereka sukses bertani jagung. Mereka menjadi pribadi yang mandiri, meski kehadirannya belum bisa diterima oleh masyarakatnya luas.

Usaha yang dilakukan bersama-sama jauh lebih efektif dan ringan. Karena, dalam kegiatan itu terdapat gagasan orang banyak sehingga segala kesulitan segera teratasi dan menjadi ringan karena ditanggung bersama.

Selain itu, bisnis ini menjadi langkah para napiter untuk menepis doktrin yang mendekatkan seseorang menjadi kafir (teroris). Karena, hampir orang yang terpapar terorisme punya kaitan dengan masalah ekonomi.

Pujiyanto dan kawan-kawan juga mengembangkan perikanan dan peternakan. Selain itu juga mengembangkan usaha frozen food. Intinya segala usaha yang halal dan mampu dilakukan mereka kerjakan.

Sebagai penutup, perjalanan hidup Pujiyanto dapat dijadikan refleksi bagi umat manusia. Jangan sampai bangsa ini terjebak dalam kejahatan terorisme. Memaksakan masuk di dalam akan merugikan diri sendiri dan orang lain.[]
Shallallah ala Muhammad.

****Tulisan ini disadur dari cerita mantan napiter Pujiyanto yang dimuat di media online Merdeka.com***